

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai hubungan paparan asap rokok pada ibu bersalin dengan kejadian ketuban pecah dini di BLU Rumah Sakit Umum Daerah Bombana Sulawesi Tenggara, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2018 sampai 14 Mei 2019, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dari 64 jumlah responden, sebanyak 30 orang (46,88%) yang terpapar asap rokok, dan 34 orang (53,12%) yang tidak terpapar asap rokok.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 64 orang. Dimana jumlah kasus sebanyak 32 orang (50%) yaitu ibu yang mengalami ketuban pecah dini (KPD) dan jumlah kontrol sebanyak 32 orang (50%) yaitu ibu bersalin normal.
3. Ada hubungan antara paparan asap rokok pada ibu bersalin dengan kejadian ketuban pecah dini di BLU Rumah Sakit Umum Daerah Bombana. Hasil uji statistic odd ratio ditemukan bahwa ibu yang terpapar asap rokok memiliki resiko 9,13 kali lebih besar untuk mengalami ketuban pecah dini dibandingkan ibu yang tidak terpapar asap rokok.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak Rumah Sakit sebaiknya lebih meningkatkan upaya pelayanan kesehatan pada ibu hamil dalam melakukan penatalaksanaan ketuban pecah dini secara cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.
2. Bagi Masyarakat khususnya bagi ibu hamil untuk menghindari asap rokok guna meminimalisir dampak akibat asap rokok dan menyarankan pada anggota keluarga yang merokok agar tidak berada di dalam rumah dan tidak berada disekitar wanita usia subur serta anak-anak atau anggota keluarga yang lain pada saat merokok. Mengikutsertkan suami atau anggota keluarga yang lain pada saat pemeriksaan kehamilan agar mendapat pemahaman mengenai hal-hal yang baik dan hal-hal yang dapat merugikan kehamilan.
3. Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa dan dosen bahwa kejadian ketuban pecah dini di masyarakat berhubungan dengan faktor risiko seperti paparan asap rokok, sehingga faktor tersebut menjadi perhatian yang perlu dilakukan pengkajian sesuai dengan kondisi dan perkembangan di masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dipergustakaan guna menambah sumber rujukan bagi mahasiswa lain dan pembaca pada umumnya.

4. Bagi peneliti lain, agar meneliti lebih mendalam faktor risiko kejadian KPD sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan, karena masih banyak faktor yang belum diteliti. Adapun beberapa faktor yang tidak dapat diteliti pada variabel paparan asap rokok adalah jenis rokok yang dihisap dan riwayat paparan dengan menggunakan alat *rapid diagnostic cotinine test* untuk mengetahui kandungan kotinin dalam urin. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak, tempat dan waktu yang berbeda agar mendapatkan hasil yang sesuai.